Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 3 | No 2

Peningkatan Hasil Belajar Materi Bentuk Pecahan dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas IV SDN 22 Magek Kabupaten Agam

Annisa [1], Yetti Ariani [2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Improved Learning Outcomes, Contextual Teaching and Lerning (CTL), fractions

Kata Kunci:
Peningkatan Hasil Belajar, Contextual Teaching and Lerning (CTL), bentuk pecahan

ABSTRACT

The research aims to describe the improvement in learning outcomes of fraction form material using the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach in grade IV of elementary school. This study uses a qualitative and quantitative approach to the type of PTK research. This research was conducted at SDN 22 Magek Agam Regency with a total of 21 students. The results showed an increase from Cycle I to Cycle II. The learning outcomes of research in Cycle I reached a completeness percentage of 47.5% in poor categories (K) with an average of 66 in the Sufficient category (C), increasing in cycle II to a percentage of completeness of 90% in the Very Good (AB) category with an average of 88 with the Very Good (AB) category

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar materi bentuk pecahan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif dengan Jenis Penelitian PTK. Penelitian ini dilakukan di SDN 22 Magek Kabupaten Agam dengan jumlah siswa 21 orang. Hasil penelitian Menunjukkan peningkatan mulai dari Siklus I hingga Siklus II. Hasil belajar Penelitian Pada Siklus I mencapai presentase ketuntasan 47,5% katergori kurang (K) dengan rata-rata 66 dengan kategori Cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi persentase Ketuntasan 90% kategori Amat Baik (AB) dengan rata-rata 88 dengan kategori Amat Baik (AB)

Corresponding author :
Icaa334@gmail.com

JBES 2020

PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar yang diharapkan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran materi pecahan adalah Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Menurut Nurhadi (2003) pendekatan CTL bertujuan mengintegrasikan ide matematika ke dalam konteks kehidupan nyata dengan harapan siswa dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan baik dan mudah.

Menurut Kunandar (2008)

Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Sedangkan menurut Wina (2008) pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mulyasa (2008) pendekatan CTL mempunyai kelebihan yaitu memungkinkan proses pembelajaran yang tenang dan menyenangkan. Hal ini karena proses pembelajaran dilakukan secara alamiah sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Selain itu pembelajaran dengan pendekatan CTL akan menambah semangat dan kreativitas siswa. Karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungan dan akan berguna di kehidupan siswa tersebut.

Menurut Nurhadi (2003) pendekatan CTL juga mempunyai manfaat, yaitu siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Karena materi yang diberikan kepada siswa adalah masalah-masalah yang ada di lingkungannya.

Salah satu materi pecahan yang dapat diterapkan pendekatan CTL adalah Materi bentuk pecahan dan hubungan diantaranya. Pecahan merupakan salah satu materi dasar yang harus dipahami siswa untuk melanjutkan pengetahuan selanjutnya. Selain itu dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali ditemui berbagai masalah yang penyelesaiannya menggunakan konsep pecahan. Oleh karena itu sangat penting bagi siswa untuk memahami dan menguasai materi pecahan sejak berada di tingkat pendidikan SD. Menurut S. T. Nugroho dan Harahap (2005) pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan, bagian dari suatu daerah, bagian dari suatu benda atau bagian dari suatu himpunan.

Hampir sama dengan pendapat diatas, Muchtar A. Karim (1996) mengemukakan bahwa pecahan merupakan suatu perbandiangan dari bagian yang sama terhadap keseluruhan dari suatu benda, maksudnya apabila suatu benda dibagi menjadi beberapa bagian yang sama maka perbandingan itu

menciptakan lambang dasar suatu pecahan. Dan bagian yang sama dari keseluruhan suatu himpunan merupakan himpunan dibagi atas himpunan bagian yang sama, maka setiap himpunan memiliki perbandingan yang sama dan akan menciptakan lambang dasar suatu pecahan.

Salah satu materi pecahan yang diajarkan di sekolah dasar yaitu bentuk-bentuk pecahan. Menurut Y.D Sumanto (2008) bentuk-bentuk pecahan terdiri dari bentuk pecahan biasa, bentuk pecahan desimal, bentuk pecahan campuran dan bentuk pecahan persen.

Dari observasi dan wawancara penulis dengan kepala sekolah SDN 22 Magek Kabupaten Agam masih banyak siswa yang kurang mengerti tentang konsep dari materi pecahan. Mulai dari arti pecahan, pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan, dan membandingkan dan mengurutkan pecahan. Hal ini di dukung oleh hasil belajar matematika pada materi pecahan senilai yang diperoleh siswa yang terdapat pada nilai PH yang telah direkap guru kelas IV. Dari 21 siswa hanya 10 orang siswa yang mencapai standar KKM dan 11 orang siswa belum mencapai standar KKM. Dan juga rata-rata pembelajaran matematika masih rendah yaitu 47,62 sedangkan nilai rata-rata minimal harus mencapai batas SKL yaitu 75,00. Hal ini masih belum mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 3, 5 dan 6 Agustus 2020 di SDN 22 Magek Kabupaten Agam, faktor yang menyebabkan rendahnya nilai siswa adalah: guru belum terlihat melakukan perencanaan yang matang pada pembelajaran, dan pembelajaran matematika dikelas yang masih terpusat pada guru. Terlihat pada proses pembelajaran guru terlihat aktif dan dominan dari padas siswa. Serta kurangnya suatu tindakan yang melibatkan siswa sehingga siswa yang pasif dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran guru kurang memberikan masalah terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa, kurang mengeksplor kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada disekitarnya, akibatnya siswa kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru. Pada saat pemodelan siswa kurang bisa menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, sehingga dalam menyampaikan hasil diskusi siswa masih kebingungan dan kesulitan dalam penyampaiannya. Pada pembelajaran terlihat guru tidak membawa rpp ke dalam kelas dan hanya berpedoman pada buku. Guru terlihat tidak menggunakan media pembelajaran dalam belajar

sehingga pembelajaran di dalam kelas kurang aktif. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis merasa pelaksanaan pembelajaran belum sesuai sepenuhnya dengan tahap pembelajaran matematika dan sulit didalam peningkatan hasil belajar siswa nantinya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas secara umum rumusan masalah nya adalah Bagaimana peningktan hasil belajar materi bentuk pecahan dengan menggunakan penedekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di kelas IV SDN 22 Magek Kabupaten Agam? Secara Khusus rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana rencana pelaksanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar materi bentuk pecahan dengan menggunakan pendekatan CTL dikelas IV SDN 22 Magek Kabupaten Agam?

Sesuai rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatakan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 22 Magek Kabupaten Agam. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana penelitian, pelaksanaan penelitian dan hasil belajar materi bentuk pecahan menggunakan pendekatan CTL di kelas IV SDN 22 Magek Kabupaten Agam.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suryanto (dalam Muslich,2009:9) menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu bisa memperbaiki atau meningkatkan praktik - praktik pembelajaran di kelas dengan prosfesional. Kunandar (2011:46) mengatakan bahwa PTK adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan parsitipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya. Jadi, pelaksanaan penelitian tindakan kelas harus datang dari keinginan guru itu sendiri untuk melaksanakan prose pembelajaran di dalam kelas.

Ritawati (2008:21) mengatakan bahwa proses penelitian tindakan kelas merupakan siklus atau daur ulang yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap perencanaan, dan melakukan refleksi yang merupakan perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan dan

kesuksesan hasil yang diperoleh.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas ini, harus dari keinginan guru itu sendiri untuk melakukan perubahan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Peneltian ini dilaksanakan di SDN 22 Magek Kabupaten Agam pada semester I tahun ajaran 2020/2021 di kelas IV SDN 22 Magek Kabupaten Agam. Penelitian ini dilakukan dalan dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan

Subjek penelitian

Subjek dalam peneletian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 22 Magek Kabupaten Agam dengan jumlah siswa 21 orang

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 25 Gadut Kabupaten Agam dengan jumlah peserta didik 17 orang yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai pelaksana tindakan pada kelas IV SDN 22 Magek Kabupaten Agam dan guru kelas sebagai pengamat.

Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini terdiri dari tahapan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi 2 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap pengamatan. Pada tahap perencanaan sesuai dengan rumusan masalah peneliti Bersama guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Selanjutnya pada tahap pelakasanaan dilmulai dari pelaksanaan pembelajaran materi bentuk pecahan menggunakan pendekatan CTL sesuai dengan rencana, dimana siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus kedua dilaksanakan 1 kali pertemuan. Terakhir pada tahap pengamatan, pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran di kelas IV menggunakan pendekatan CTL yang dilangsungkan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru selaku observer pada waktu penelitian melaksanakan tindakan pembelajaran materi pecahan.

Instrument penelitian

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan butir soal. Lembar observasi digunakan untuk mengamati latar belakang kelas tempat berlangsungnya pembelajaran, mengmati apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Lembar observasi itu antara lain lembar pengathuan, penilaian

keterampilan, penilaian sikap, lembar penilaian RPP, aspek guru dan aspek siswa. Butir soal berupa soal objektif dan essay yang digunakan untuk mengukut sejauh mana pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami materi pembelajaran bentuk pecahan menggunakan pendekatan CTL.

Teknik analisis data

Data proses pembelajaran yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif. Analisis data ini dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti pecahan dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Untuk Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar masing-masing siswa dianalisis dengan menggunakan data kuantitatif.

Untuk penghitungan persentase dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dikemukan oleh Purwanto (2006:102)

Dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\ \%$$

Keterangan: NP= Nilai persen yang dicari, R= Skor mentah yang diperoleh siswa, SM= skor maksimum ideal tes yang bersangkutan 100 = bilangan tetap.

Kriteria rentangan nilai dari presentase data yang diperoleh menurut Purwanto (2006:103) adalah: Nilai A (Sangat baik 86% - 100%, Nilai B (Baik) 76% - 85%, Nilai C (Cukup) 60% - 75%, Nilai D (Kurang) 55% - 59%, Nilai E (Kurang sekali) ≤ 54%

Keterangan : Sangat Baik (SB), jika empat deskriptor tampak, Baik (B), jika tiga deskriptor tampak, Cukup (C), jika dua deskriptor tampak. Kurang (K), jika hanya satu deskriptor tampak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitan ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Ngalimun (2015) dengan komponen CTL: *1) modelling, 2) questioning, 3) learning community, 4) Inquiry, 5) contructivism, 6) reflection, 7) authentic assessment.*

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Perencanaan pendekatan CTL dalam pembelajaran materi bentuk pecahan disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan

kolaborasi peneliti dengan observer yaitu guru kelas IV SDN 22 Magek Kabupaten Agam. Penelitih memilih materi bentuk pecahan pada KD 3.2 dan 4.2. siklus I pembelajaran ini dilaksanakan dalam waktu 3x35 menit.

Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I dieproleh skor 27 dari skor maksimal 36. Dengan demikian presentase skor yang didapat yaitu 75% dengan tingkat keberhasilan pada kategori cukup (C).

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan I penerapan pendekatan CTL menggunakan komponen menurut Ngalimun : *1) modelling, 2) questioning, 3) learning community, 4) Inquiry, 5) contructivism, 6) reflection, 7) authentic.* Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru dan peserta didik pada penelitian siklus I pertemuan I dapat dilihat hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat (observer). Pada kegiatan guru dan kegiatan peserta didik ini, maka diperoleh jumlah skor 48 dari jumlah skor maksimal 60. Dengan demikian persentase yang diperoleh untuk aspek guru dan peserta didik pada siklus Ipertemuan I ini adalah 80% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi bentuk pecahan dari aspek pengetahuan diperoleh dari 21 orang siswa memperoleh nilai tertiinggi adalah 80 dan memperoleh nilai terendah adalah 35. Rata nilai siswa adalah 70 Dengan persentase ketuntasan yaitu 33% dimana hanya ada 7 orang siswa yang nilai nya diatas KBM.

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	75 %
2.	Aspek Guru	80%
3.	Aspek Siswa	50 %
4.	Hasil Pembelajaran	70

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Perencanaan pendekatan CTL dalam pembelajaran materi bentuk pecahan disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan kolaborasi peneliti dengan observer yaitu guru kelas IV SDN 22 Magek Kabupaten Agam. Penelitih memilih materi hubungan antar pecahan biasa, dengan pecahan decimal, campuran dan persen pada KD 3.2 dan 4.2. siklus I pertemuan II pembelajaran ini dilaksanakan dalam waktu 3x35 menit.

Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus I pertemuan II dieproleh skor 30

dari skor maksimal 36. Dengan demikian presentase skor yang didapat yaitu 83% dengan tingkat keberhasilan pada kategori baik (B).

Pelaksanaan

Pada siklus I pertemuan II penerapan pendekatan CTL menggunakan komponen menurut Ngalimun : *1) modelling, 2) questioning, 3) learning community, 4) Inquiry, 5) contructivism, 6) reflection, 7) authentic.* Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru dan peserta didik pada penelitian siklus I pertemuan II dapat dilihat hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat (observer). Pada kegiatan guru dan kegiatan peserta didik ini, maka diperoleh jumlah skor 51 dari jumlah skor maksimal 60. Dengan demikian persentase yang diperoleh untuk aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan II ini adalah 85% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi bentuk pecahan dari aspek pengetahuan diperoleh dari 21 orang siswa memperoleh nilai tertiinggi adalah 85 dan memperoleh nilai terendah adalah 50. Rata nilai siswa adalah 78 Dengan persentase ketuntasan yaitu 62% dimana hanya ada 13 orang siswa yang nilai nya diatas KBM

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	83 %
2.	Aspek Guru	85%
3.	Aspek Siswa	85%
4.	Hasil Pembelajaran	78

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pendekatan CTL dalam pembelajaran materi bentuk pecahan disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan kolaborasi peneliti dengan observer yaitu guru kelas IV SDN 22 Magek Kabupaten Agam. Penelitih memilih materi hubungan antar pecahan decimal, campuran dan persen pada KD 3.2 dan 4.2. siklus II pembelajaran ini dilaksanakan dalam waktu 3x35 menit.

Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus II dieproleh skor 34 dari skor maksimal 36. Dengan demikian presentase skor yang didapat yaitu 94% dengan tingkat keberhasilan pada kategori sangat baik (SB).

Pelaksanaan

Pada siklus II penerapan pendekatan CTL menggunakan komponen menurut Ngalimun : *1) modelling, 2) questioning, 3) learning*

community, 4) Inquiry, 5) contructivism, 6) reflection, 7) authentic. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru dan peserta didik pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat (observer). Pada kegiatan guru dan kegiatan peserta didik ini, maka diperoleh jumlah skor 58 dari jumlah skor maksimal 60. Dengan demikian persentase yang diperoleh untuk aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan II ini adalah 96% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

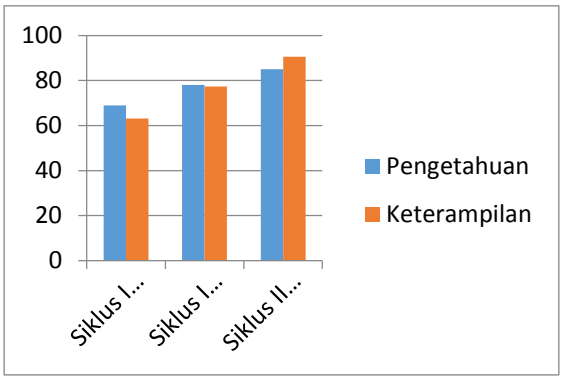
Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi bentuk pecahan dari aspek pengetahuan diperoleh dari 21 orang siswa memperoleh nilai tertiinggi adalah 100 dan memperoleh nilai terendah adalah 66. Rata nilai siswa adalah 85 Dengan persentase ketuntasan yaitu 90% dimana dari 21 orang siswa hanya 2 orang siswa yang nilainya dibawah KBM.

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	94%
2.	Aspek Guru	96%
3.	Aspek Siswa	96%
4.	Hasil Pembelajaran	85

Peningkatan hasil belajar, dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil belajar materi bentuk pecahan menggunakan pendekatan CTL di kelas IV SDN 22 Magek Kabupaten Agam dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2 ke siklus II.agar lebih jelasnya sebagai berikut:



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I 79% (B) meningkat pada siklus II 94% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru siklus I 82,5% (B), meningkat pada siklus II 96% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan peserta didik siklus I 82,5% (B), meningkat pada siklus II 96% (SB). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 72 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 88

REFERENSI

Kunandar. (2008). *Langkah Mudah penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

_____. (2011). *Guru Profesional.* Jakarta: Rajagrafindo Persada

Muchtar A Karim. (1996). *Pendidikan Matematika I.* Jakarta: Depdikbud,

Muslich, Masnur. (2009). Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Ngalimun. (2015). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Presindo.

Nurhadi. (2003). Pendekatan Konstekstual (Contextual Teaching and Learning). Jakarta: Depdiknas.

Purwanto. (2006). *Prinsip – Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

S.T. Negoro dan B. Harahap. (2005). *Ensiklopedia Matematika*. Bogor: Ghalia Indonesia

Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media

Y.D. Sumanto, dkk. (2008). *Gemar Matematika Untuk Kelas 5 SD-MI.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasiona